

# Analisis Sentimen Publik Terhadap Revisi UU TNI 2025 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes

*Public Sentiment Analysis of the 2025 TNI Law Revision Using the Naïve Bayes  
Algorithm*

Rizky Barus\*<sup>1</sup>, Rakhmat Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Komputer, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
E-mail: <sup>1</sup>rizky.b.r.s12@gmail.com, <sup>2</sup>rakhmat.kr@uinsu.ac.id

## Abstrak

Perkembangan opini publik terhadap revisi Undang-Undang Tentara Nasional Indonesia (UU TNI) Tahun 2025 di media sosial menimbulkan berbagai respons yang sulit dianalisis secara manual karena jumlah data yang besar dan tidak terstruktur. Kondisi ini memerlukan pendekatan komputasi yang mampu mengidentifikasi kecenderungan sentimen masyarakat secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap revisi UU TNI Tahun 2025 menggunakan algoritma Naïve Bayes berbasis TF-IDF serta mengevaluasi performa model klasifikasi yang digunakan. Data penelitian diperoleh melalui teknik crawling dari komentar pengguna YouTube yang berkaitan dengan revisi UU TNI Tahun 2025. Tahapan pengolahan data meliputi cleaning, case folding, tokenizing, normalization, stopword removal, dan stemming sebelum dilakukan pembobotan TF-IDF dan proses klasifikasi menggunakan Naïve Bayes. Hasil penelitian terhadap 1826 data menunjukkan bahwa sentimen publik didominasi oleh kategori netral sebesar 79,8%, sedangkan sentimen positif sebesar 13,1% dan sentimen negatif sebesar 7,0%. Evaluasi model menghasilkan akurasi sebesar 77,11%, namun model menunjukkan kecenderungan bias terhadap kelas mayoritas sehingga kemampuan klasifikasi pada sentimen positif dan negatif belum optimal. Berdasarkan hasil tersebut, metode Naïve Bayes cukup efektif digunakan sebagai pendekatan awal dalam analisis sentimen, tetapi masih memiliki keterbatasan dalam menangani dataset yang tidak seimbang dan karakteristik bahasa media sosial yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode yang lebih adaptif untuk meningkatkan kualitas hasil klasifikasi sentimen.

**Kata kunci:** Analisis Sentimen, Media Sosial, Naïve Bayes, TF-IDF, UU TNI

## Abstract

The development of public opinion regarding the revision of the 2025 Indonesian National Armed Forces Law (UU TNI) on social media has generated various responses that are difficult to analyze manually due to the large and unstructured amount of data. This condition requires a computational approach that is able to systematically identify public sentiment trends. This study aims to analyze public sentiment towards the revision of the 2025 TNI Law using the TF-IDF-based Naïve Bayes algorithm and evaluate the performance of the classification model used. The research data was obtained through crawling techniques from YouTube user comments related to the revision of the 2025 TNI Law. The data processing stages include cleaning, case folding, tokenizing, normalization, stopword removal, and stemming before TF-IDF weighting and the classification process using Naïve Bayes. The results of the study of 1826 data show that public sentiment is dominated by the neutral category at 79.8%, while positive sentiment is 13.1% and negative sentiment is 7.0%. The model evaluation yielded an accuracy of 77.11%, but the model showed a bias toward the majority class, resulting in suboptimal classification of positive and negative sentiments. Based on these results, the Naïve Bayes method is quite effective as an initial approach in sentiment analysis, but it still has limitations

*in handling imbalanced datasets and the complex characteristics of social media language. Therefore, the development of more adaptive methods is needed to improve the quality of sentiment classification results.*

**Keywords:** *Sentiment Analysis, Social Media, Naïve Bayes, TF-IDF, TNI Law*

## 1. PENDAHULUAN

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan komponen utama dalam sistem pertahanan negara yang berperan dalam menjaga kedaulatan, keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa. Sebagai institusi militer yang berasal dari rakyat, TNI dibangun atas prinsip profesionalisme, netralitas politik, dan supremasi sipil sebagaimana diamanatkan dalam konstitusi [1]. Keberadaan TNI tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan, tetapi juga sebagai instrumen negara dalam menjaga stabilitas nasional di tengah dinamika sosial dan politik yang terus berkembang [2].

Dalam konteks keamanan nasional, perubahan lingkungan strategis menuntut adanya penyesuaian terhadap kebijakan pertahanan. Ancaman terhadap negara tidak lagi terbatas pada konflik militer konvensional, tetapi juga mencakup ancaman non-tradisional seperti disinformasi, instabilitas politik, serta gangguan keamanan berbasis teknologi. Kondisi ini menempatkan TNI pada posisi yang semakin kompleks dalam menjalankan fungsinya sebagai penjaga kedaulatan negara [3].

Perubahan tersebut mendorong munculnya wacana revisi Undang-Undang TNI Tahun 2025 sebagai bagian dari upaya penyesuaian regulasi terhadap kebutuhan zaman. Namun, kebijakan ini tidak terlepas dari kontroversi, terutama terkait potensi perluasan peran TNI dalam ranah sipil. Isu ini menjadi sensitif karena berkaitan langsung dengan prinsip reformasi militer yang menekankan pembatasan peran militer dalam kehidupan sipil pasca-Reformasi [4].

Perbedaan pandangan terhadap revisi UU TNI menunjukkan adanya polarisasi opini di masyarakat. Sebagian pihak melihat revisi tersebut sebagai langkah strategis dalam memperkuat ketahanan nasional, sementara pihak lain menganggapnya berpotensi mengganggu keseimbangan antara militer dan sipil. Kondisi ini mencerminkan kompleksitas persepsi publik yang tidak dapat disederhanakan hanya dalam satu sudut pandang [5].

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan perkembangan media sosial sebagai ruang utama dalam pembentukan opini publik. Masyarakat kini tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen opini yang aktif menyuarakan pandangannya. Hal ini menyebabkan arus informasi menjadi sangat cepat dan dinamis, sekaligus memunculkan tantangan dalam memahami arah dan kecenderungan opini yang berkembang di masyarakat [6].

Data yang dihasilkan dari media sosial memiliki karakteristik yang unik, yaitu tidak terstruktur, bersifat informal, serta mengandung berbagai variasi bahasa. Di sisi lain, volume data yang sangat besar membuat analisis secara manual menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan berbasis komputasi yang mampu mengolah data dalam skala besar secara sistematis dan akurat [7].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis sentimen, yaitu teknik dalam *text mining* yang bertujuan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan opini ke dalam kategori tertentu seperti positif, negatif, dan netral [8]. Pendekatan

ini memungkinkan ekstraksi informasi dari data teks secara otomatis sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai persepsi masyarakat [9]. Analisis sentimen menjadi penting karena opini publik bersifat subjektif dan sangat beragam. Pengumpulan opini dalam jumlah besar memungkinkan diperolehnya representasi yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan konvensional [10]. Selain itu, pemahaman terhadap opini publik juga memiliki implikasi langsung terhadap proses pengambilan keputusan, terutama dalam kebijakan yang bersifat strategis dan sensitif [11].

Dalam implementasinya, berbagai metode klasifikasi telah digunakan dalam analisis sentimen, salah satunya adalah Naïve Bayes. Metode ini dikenal karena kesederhanaan dan efisiensinya dalam melakukan klasifikasi teks berbasis probabilitas [12]. Meskipun memiliki asumsi independensi antar fitur, Naïve Bayes tetap banyak digunakan karena mampu memberikan hasil yang cukup baik dalam berbagai kasus analisis teks [13].

Namun, penggunaan Naïve Bayes dalam konteks data media sosial tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah ketidakseimbangan distribusi data, di mana satu kategori sentimen cenderung lebih dominan dibandingkan yang lain. Selain itu, penggunaan bahasa informal dan variasi ekspresi dalam media sosial juga mempengaruhi kemampuan model dalam mengenali pola sentimen secara akurat [14].

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas penerapan analisis sentimen pada berbagai domain, namun kajian yang berfokus pada isu strategis seperti revisi UU TNI masih relatif terbatas. Selain itu, evaluasi terhadap performa model dalam kondisi data yang tidak seimbang juga belum banyak dibahas secara mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang tidak hanya melakukan klasifikasi, tetapi juga mengevaluasi karakteristik data yang digunakan [15].

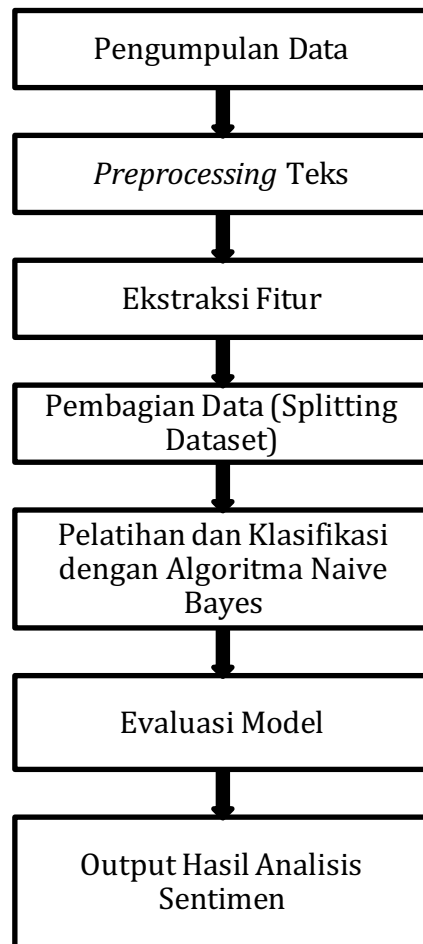
Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap revisi Undang-Undang TNI Tahun 2025 menggunakan algoritma Naïve Bayes berbasis TF-IDF. Penelitian ini juga mengevaluasi kinerja model serta mengidentifikasi distribusi sentimen yang terbentuk dari data media sosial.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan opini publik terhadap revisi UU TNI. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode analisis sentimen, khususnya dalam menghadapi tantangan data yang tidak seimbang, serta menjadi referensi dalam perumusan kebijakan yang lebih berbasis data.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis text mining untuk menganalisis sentimen publik terhadap revisi Undang-Undang TNI Tahun 2025 menggunakan metode Naïve Bayes berbasis TF-IDF. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, *preprocessing*, representasi fitur, klasifikasi, dan evaluasi model. Data diperoleh dari komentar *YouTube* melalui teknik *crawling* menggunakan *Python* pada *Google Colab*. Dari 2000 komentar yang dikumpulkan, sebanyak 1826 data digunakan setelah melalui proses seleksi dan pembersihan data.

Tahap *preprocessing* dilakukan melalui proses *cleaning*, *case folding*, *tokenizing*, *normalization*, *stopword removal*, dan *stemming*. Selanjutnya, data direpresentasikan menggunakan TF-IDF dan diklasifikasikan menggunakan algoritma Naïve Bayes ke dalam sentimen positif, negatif, dan netral. Evaluasi model dilakukan menggunakan *confusion matrix* dengan parameter *accuracy*, *precision*, *recall*, dan *F1-score*. Alur penelitian secara umum ditunjukkan pada Gambar 2.1:



Gambar 2. 1 Alur Penelitian

### 2.1. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa opini publik yang diperoleh dari media sosial, khususnya *platform YouTube*. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik *crawling* dengan bantuan bahasa pemrograman *Python* melalui *Google Colab*.

Dataset yang diperoleh berjumlah 2000 komentar yang berkaitan dengan isu revisi UU TNI Tahun 2025. Setelah melalui proses seleksi dan pembersihan data, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1826 komentar.

### 2.2. Preprocessing Data

Tahap *preprocessing* dilakukan untuk meningkatkan kualitas data teks

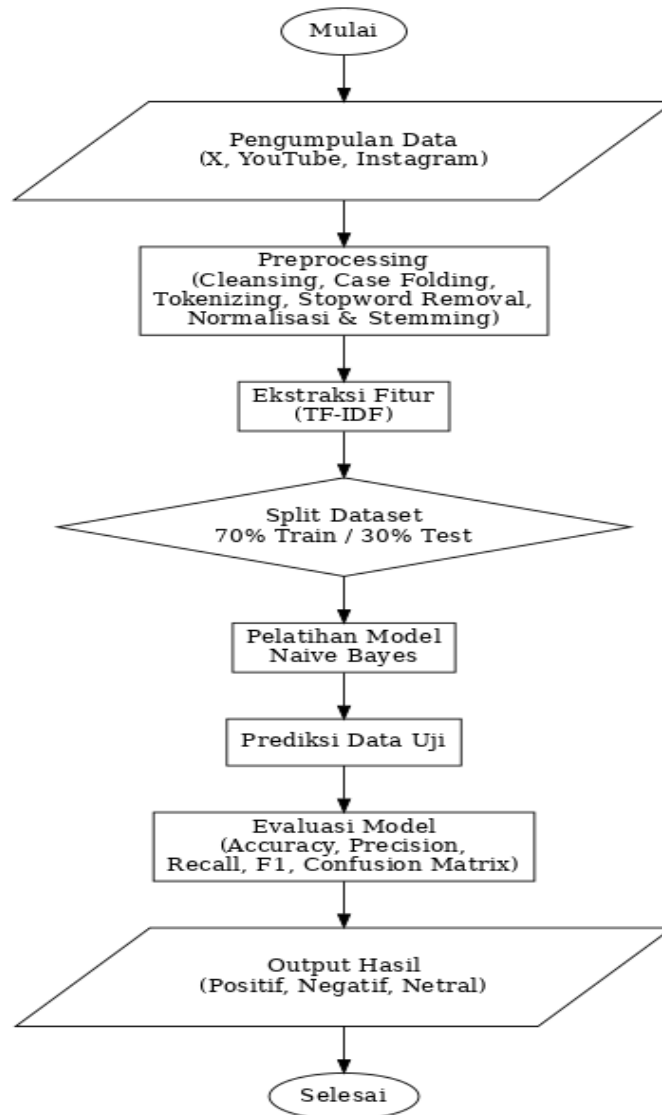
dengan menghilangkan *noise* dan menyeragamkan struktur data. Proses ini terdiri dari *cleaning*, *case folding*, *tokenizing*, *normalization*, *stopword removal*, dan *stemming*. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang bersih dan siap digunakan dalam proses klasifikasi sentimen.

### 2.3. Representasi Fitur (TF-IDF)

Setelah *preprocessing*, data teks diubah menjadi bentuk numerik menggunakan metode TF-IDF. Metode ini memberikan bobot pada setiap kata berdasarkan tingkat kemunculan dalam dokumen dan keseluruhan *dataset*. Representasi ini memungkinkan model untuk mengidentifikasi kata-kata penting yang berpengaruh dalam proses klasifikasi sentimen.

### 2.4. Klasifikasi Naïve Bayes

Metode klasifikasi yang digunakan adalah Naïve Bayes, yaitu metode probabilistik yang bekerja berdasarkan Teorema Bayes dengan asumsi independensi antar fitur. Proses klasifikasi dilakukan dengan menghitung probabilitas setiap kelas sentimen berdasarkan fitur yang diperoleh dari TF-IDF, kemudian memilih kelas dengan probabilitas tertinggi sebagai hasil klasifikasi. Alur proses klasifikasi ditunjukkan pada gambar 2.2:



Gambar 2. 2 Proses Klasifikasi Naïve Bayes

#### 2.4.1. Prosedur Klasifikasi Naïve Bayes

Proses klasifikasi dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas sentimen (positif, negatif, netral)
2. Menghitung probabilitas prior setiap kelas
3. Menghitung probabilitas setiap kata terhadap masing-masing kelas
4. Menghitung nilai probabilitas setiap kelas berdasarkan data uji
5. Membandingkan nilai probabilitas setiap kelas
6. Menentukan kelas dengan probabilitas terbesar sebagai hasil klasifikasi

#### 2.5. Evaluasi Model

Evaluasi model dilakukan menggunakan *confusion matrix* dengan metrik *accuracy*, *precision*, *recall*, dan *F1-score*. Metrik *accuracy* digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan prediksi secara keseluruhan, *precision* untuk mengukur ketepatan prediksi pada setiap kelas, *recall* untuk mengukur

kemampuan model dalam menemukan data yang relevan, dan *F1-score* untuk mengukur keseimbangan antara *precision* dan *recall*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Distribusi Sentimen Publik

Berdasarkan hasil pelabelan menggunakan pendekatan *lexicon-based*, diperoleh distribusi sentimen publik terhadap revisi Undang-Undang TNI Tahun 2025 yang menunjukkan dominasi signifikan pada kelas netral. Dari total 1826 data, sebanyak 1455 data (79,8%) tergolong netral, 238 data (13,1%) positif, dan 133 data (7,0%) negatif.

Tabel 3. 1 Distribusi Sentimen

No	Kategori Sentimen	Jumlah Data
1	Positif	238
2	Negatif	133
3	Netral	1455
	Total	1826

Dominasi sentimen netral dalam proporsi yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa opini publik terhadap isu ini belum terpolarisasi secara kuat. Hal ini dapat mencerminkan kondisi di mana masyarakat masih berada pada tahap observasi, belum memiliki sikap yang tegas, atau belum memperoleh informasi yang cukup untuk membentuk opini yang jelas.

Namun demikian, distribusi yang tidak seimbang ini juga menjadi indikator awal adanya potensi bias dalam proses klasifikasi, yang perlu diperhatikan dalam analisis lebih lanjut terhadap performa model.

#### 3.2. Evaluasi Model Naïve Bayes

Evaluasi model dilakukan menggunakan *confusion matrix* untuk mengukur kemampuan klasifikasi terhadap tiga kelas sentimen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model memiliki kecenderungan yang sangat kuat dalam mengklasifikasikan data ke dalam kelas netral.

Tabel 3. 2 *Confusion Matrix*

Aktual\Prediksi	Negatif	Netral	Positif
Negatif	0	32	0
Netral	0	283	0
Positif	0	52	0

Akurasi Model

$$Accuracy = \frac{283}{367} \times 100\% = 77.11\%$$

Dari hasil evaluasi diperoleh nilai akurasi sebesar 77,11%. Secara umum, nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki performa yang cukup baik. Namun, jika ditinjau lebih dalam, nilai akurasi tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kemampuan model dalam mengklasifikasikan seluruh kelas secara seimbang.

Tabel 3. 3 Hasil Evaluasi Model

Kelas	<i>Precision</i>	<i>Recall</i>	<i>F1-score</i>
Negatif	0.00	0.00	0.00
Netral	0.77	1.00	0.87
Positif	0.00	0.00	0.00

Nilai *precision*, *recall*, dan *F1-score* pada kelas positif dan negatif yang bernilai 0.00 menunjukkan bahwa model tidak mampu mengidentifikasi kedua kelas tersebut. Sebaliknya, performa model pada kelas netral sangat tinggi dengan nilai *recall* mencapai 1.00. Hal ini menunjukkan bahwa model cenderung mengoptimalkan prediksi pada kelas mayoritas.

### 3.3. Visualisasi Distribusi Sentimen

Visualisasi digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap distribusi sentimen yang dihasilkan dari proses klasifikasi.

Tabel 3. 4 Grafik Distribusi Sentimen

Term	DF	IDF=log(5/DF)
baca	1	0.699
artikel	1	0.699
tautan	1	0.699
berantas	1	0.699
korupsi	1	0.699
tidak	1	0.699
mampu	1	0.699
uu	1	0.699
tni	2	0.397
kasihan	2	0.397
rakyat	1	0.699

Grafik distribusi menunjukkan dominasi yang sangat jelas pada kelas netral dibandingkan dengan kelas lainnya. Pola ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa opini publik cenderung tidak menunjukkan kecenderungan yang ekstrem terhadap isu revisi UU TNI.

Tabel 3. 5 Probabilitas Prior Kelas

Kelas	Jumlah Data	Probabilitas
Netral	1455	0.797
Positif	238	0.130
Negatif	133	0.073
Total	1826	1.000

Berdasarkan Tabel 3.5, kelas netral memiliki probabilitas prior tertinggi sebesar 0,797 dengan jumlah data sebanyak 1455. Sementara itu, kelas positif memiliki probabilitas sebesar 0,130 dan kelas negatif sebesar 0,073. Dominasi kelas netral menunjukkan bahwa distribusi data pada penelitian ini tidak seimbang (*imbalanced dataset*), sehingga berpengaruh terhadap kinerja model dalam proses klasifikasi sentimen.

### 3.4. Analisis Kinerja Model

Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa model Naïve Bayes sangat dipengaruhi oleh distribusi data. Ketidakseimbangan dataset menyebabkan model cenderung memprediksi ke kelas mayoritas, sehingga mengabaikan pola pada kelas minoritas.

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai akurasi yang diperoleh tidak dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan model. Meskipun akurasi mencapai 77,11%, model tidak mampu membedakan sentimen positif dan negatif, sehingga performa klasifikasi secara keseluruhan belum optimal.

Selain itu, keterbatasan representasi fitur menggunakan TF-IDF juga berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan model dalam memahami konteks kalimat. TF-IDF hanya mempertimbangkan frekuensi kata tanpa memperhatikan hubungan semantik antar kata, sehingga kurang efektif dalam menangkap makna opini yang kompleks.

### 3.5. Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa opini publik terhadap revisi UU TNI cenderung berada pada posisi moderat. Namun, interpretasi ini

perlu dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan metodologis, khususnya terkait ketidakseimbangan data dan keterbatasan model klasifikasi yang digunakan.

Dari sisi metodologi, diperlukan pendekatan tambahan seperti penyeimbangan data atau penggunaan metode klasifikasi yang lebih kompleks untuk meningkatkan kemampuan model dalam mengenali pola sentimen secara lebih akurat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis sentimen publik terhadap revisi Undang-Undang TNI Tahun 2025 menggunakan algoritma Naïve Bayes berbasis TF-IDF. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen publik didominasi oleh kategori netral (79,8%), sehingga memberikan gambaran mengenai kecenderungan opini masyarakat terhadap isu tersebut. Model klasifikasi memperoleh akurasi sebesar 77,11%, namun masih menunjukkan bias pada kelas mayoritas sehingga performa klasifikasi belum optimal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menerapkan teknik penyeimbangan data atau algoritma klasifikasi yang lebih adaptif untuk meningkatkan kinerja model.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amran, Asbullah T, Danil P, and Ramli Haba, "Analisis Hukum Terhadap Perubahan Norma Undang-Undang No.34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia," *Sawerigading Law Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, Apr. 2022, doi: 10.62084/SLJ.V1I1.124.
- [2] M. Zainul Arifin, Sumarwoto, and B. Sura Priambada, "Pelibatan Tentara Nasional Indonesia (TNI) Dalam Penanganan Tindak Pidana Terorisme," *Jurnal Justicia Fakultas Hukum Universitas Darul 'Ulum Jombang*, vol. 11, no. 1, 2022.
- [3] Y. Dwi Pratiwi, D. E. Saputra, Tallo Kevin Daniel Octavianus, and E. T. Dewanti, "Politik Hukum Penetapan Wilayah Pengelolaan Perikanan dan Penangkapan Ikan Terukur Dalam Pembangunan Sumber Daya Perikanan Berkelanjutan," *Bina Hukum Lingkungan*, vol. 6, no. 3, pp. 362–385, 2022, doi: 10.24970/bhl.v6i3.283.
- [4] Y. mulyana A. Aziz *et al.*, *Kebijakan Publik di Era Narasi Digital Lelas Sulastri, Susanti Susanti, Sofjan Aripin*. Jambi: Penerbit Buku Sonpedia, 2026.
- [5] E. T. Susdarwono and A. Wiranta, *Pemikiran di sekitar Revisi Undang-Undang TNI*. Jawa Barat: Goresan Pena, 2024.
- [6] C. Padila, "Dinamika Media Sosial dalam Mempengaruhi Opini Publik pada Era Disrupsi Digital," *Jurnal Komunikasi dan Media (JKOMED)*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, Oct. 2025, Accessed: May 04, 2026. [Online]. Available: <https://jurnal.samudrailmu.com/index.php/jkomed/article/view/24>
- [7] A. P. Wibowo and N. Hidayat, "Eksplorasi Linguistik Komputasional dalam Analisis Bahasa Alami untuk Mengungkap Evolusi Dialek Digital di Era Media Sosial Global," *Journal of New Trends in Sciences*, vol. 1, no. 3, pp. 45–52, Oct. 2023, doi: 10.59031/JNTS.V1I3.778.

- 
- [8] R. Aziz, T. M. Fahrudin, and W. S. J. Saputra, "Analisis Sentimen Kepuasan Pengguna OYO DiPlaystore Dengan Multinoial Naïve Bayes dan Chi-square," *Jurnal Fasilkom*, vol. 14, no. 1, pp. 166–175, Apr. 2024, doi: 10.37859/JF.V14I1.6943.
- [9] D. Purnamasari *et al.*, *Pengantar Metode Analisis Sentimen*. Gunadarma Penerbit, 2023.
- [10] A. Asrumi, D. Suharijadi, A. D. Setiara, and D. P. Wulanda, *Analisis Sentimen dan Penggalan Opini*. Jawa Timur: Eureka Media Aksara, 2023.
- [11] N. Wiliani, Nuke. L. Chusna, and P. B. Ramadhan, *Analisis Sentimen terhadap Pro Kontra Aksi Unjuk Rasa Mahasiswa dengan Naïve Bayes dan Information Gain*. Penerbit NEM, 2024.
- [12] M. Z. Haq, C. S. Octiva, A. Ayuliana, U. W. Nuryanto, and D. Suryadi, "Algoritma Naïve Bayes untuk Mengidentifikasi Hoaks di Media Sosial," *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 13, no. 1, pp. 1079–1084, Jul. 2024, doi: 10.33395/JMP.V13I1.13937.
- [13] L. A. Fudholi, N. Rahaningsih, and R. D. Dana, "Sentimen Analisis Perilaku Penggemar Coldplay di Media Sosial Twitter Menggunakan Metode Naïve Bayes," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, vol. 8, no. 3, 2024.
- [14] F. P. Syah, T. Hasanuddin, and nia Kurniati, "Implementasi Naïve Bayes Untuk Analisis Sentimen Pada data Twitter Tentang Isu Politik di Indonesia," *LINIER: Literatur Informatika dan Komputer*, vol. 2, no. 3, pp. 302–316, Oct. 2025, doi: 10.33096/LINIER.V2I3.3142.
- [15] N. C. Majid and A. D. Indriyanti, "Analisis Sentimen Terhadap RUU TNI Di Platform X (Twitter) Menggunakan Metode Ensemble Berbasis Naïve Bayes Dan Support Vector Machine," *Journal of Informatics and Computer Science (JINACS)*, vol. 7, no. 02, 2025, Accessed: May 05, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jinacs/article/view/73269>